



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan masyarakat baik di dunia maupun di Indonesia. Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering dialami wanita sekaligus paling banyak menyebabkan kematian lebih dari 1- 2 juta kasus didiagnosis setiap tahun dan menyumbang 500.000 kematian per tahun di seluruh dunia (Benson, 2009). Begitu banyaknya penderita kanker payudara ternyata dipengaruhi juga oleh perilaku seseorang dalam mencari pengobatan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian. Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan (Farida Ulfa Anisa 2016), 10 orang penderita kanker payudara stadium lanjut di POSA RSUD DR Soetomo melalui wawancara, diperoleh data bahwa 6 orang mengaku berpendidikan rendah dan tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kanker payudara apabila memeriksakan diri ditempat pelayanan kesehatan, 1 orang mengaku lebih tertarik berobat di tempat pengobatan alternatif dan 1 orang mengaku memiliki kesulitan ekonomi sehingga menunda pengobatan.

Menurut (WHO), 8-9 % wanita akan mengalami kanker payudara. survey terakhir menunjukan bahwa setiap 3 menit ditemukan seorang wanita penderita kanker payudara dan setiap 11 menit ditemukan seorang wanita meninggal akibat kanker payudara (Setiati, 2009).

Menurut WHO tahun 2013, insiden kanker meningkat dari 12,7 juta kasus pada tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus pada tahun 2012. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta jiwa pada tahun 2008 menjadi 8,2

juta jiwa pada tahun 2012. Kanker menjadi penyebab kematian kedua didunia (13%) setelah penyakit kardiovaskuler. Diperkirakan tahun 2030 insiden kanker dapat mencapai 26 juta jiwa dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker, terlebih untuk Negara miskin dan berkembang, kejadiannya akan lebih cepat (Kemenkes RI, 2014)

Globocan yang merupakan salah satu proyek dari *International Agency for Research on Cancer (IARC)* melaporkan pada tahun 2008, bahwa kanker payudara menempati urutan pertama kejadian kanker pada wanita diseluruh dunia dengan kejadian rata – rata 1,7 juta jiwa dan sebesar 11,9 % meninggal dunia setiap tahunnya. Berdasarkan estimasi globocan, IARC tahun 2012, insiden kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan, kanker paru 26 per 100.000 laki – laki ,dan kolesistol 16 per 100.000 laki – laki (GLOBOCAN, 2012)

Di Indonesia, prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas 2013), prevalensi tumor/ kanker di Indonesia adalah 1,4 per 1000 penduduk atau 330.000 orang. Kejadian kanker tertinggi di Indonesia pada perempuan adalah kanker payudara dan kanker leher Rahim . sedangkan laki laki adalah kanker paru dn kanker kolorektal (Kemenkes, 2014)

Berdasarkan data sistem informasi rumah sakit (SIRS) tahun 2010, kanker payudara menempati urutan pertama pada pasien rawat inap diseluruh rumah sakit di Indonesia yaitu sebesar 28,7 %. Jawa timur prevalensi penyakit kanker payudara pada tahun 2013 berdasarkan diagnosa dokter sebanyak 1,6 per 1000 penduduk, diatas rata – rata prevalensi Indonesia yang

hanya 1,4 per 1000 penduduk . tren kanker payudara cenderung meningkat dari 1200 jiwa pada tahun 2011 menjadi 1700 jiwa pada tahun 2012 dan 6094 jiwa pada tahun 2013 (Kemenkes, 2014). Berdasarkan data jumlah penderita kanker payudara di Ponorogo dalam satu tahun terakhir (Oktober 2016 - Oktober 2017) dari RSUD Darmayu berjumlah 11 orang, RSUD Muhammadiyah berjumlah 20 orang dan RSUD Harjono berjumlah 559 orang.

Menurut Rasjidi (2009) kanker payudara belum diketahui penyebabnya secara pasti, namun beberapa faktor kemungkinannya diantaranya yaitu usia menarche dan siklus menstruasi. Menarche dini pada usia relatif muda (kurang dari 12 tahun) berhubungan dengan peningkatan risiko kanker payudara dan menopause yang terlambat atau mati haid pada usia lebih dari 50 tahun dapat meningkatkan risiko kanker payudara 3%. Wanita yang memiliki riwayat keluarga penyakit kanker payudara memiliki risiko kanker payudara 2 kali lipat dibandingkan wanita dengan keluarga yang tidak memiliki riwayat penyakit kanker payudara. Obesitas berhubungan dengan penurunan risiko kanker pada pramenopause dan peningkatan risiko kanker payudara selama masa pascamenopause. *Therapy* obat hormon pengganti (*Hormone Replacement Therapy (HRT)*) seperti hormon eksogen akan bisa menyebabkan peningkatan risiko penyakit kanker payudara. Alkohol dapat menyebabkan hiperinsulinemia yang akan merangsang faktor pertumbuhan pada jaringan payudara. Faktor lain yang diduga sebagai penyebab kanker payudara adalah tidak menikah, menikah tapi tidak punya anak, melahirkan anak pertama sesudah 35 tahun atau tidak pernah menyusui anak. Kanker payudara tidak hanya dialami oleh wanita tetapi laki – laki juga dapat terkena

kanker tersebut. Resiko pria menjadi pasien kanker payudara bertambah sejalan dengan usia. Tapi tidak berarti lelaki muda bebas dari resiko. Para peneliti masih belum mengetahui mengapa pria bisa menderita kanker payudara. Beberapa faktor risiko bagi pria, termasuk sejarah penyakit kanker payudara diantara anggota keluarga perempuan. Mereka yang menderita sindrom klinefelter juga lebih berisiko terkena kanker payudara. Pria yang menderita sindrom Klinefelter memiliki kemungkinan 15 sampai 50% lebih tinggi untuk terkena Kanker Payudara (Kliesch dalam m.forum.liputan6.com 15 Maret 2017).

Perilaku mencari pengobatan telah didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu yang menganggap diri mereka memiliki masalah kesehatan atau sakit dan yang dimaksud untuk menemukan pengobatan yang tepat (Mackian,2013) dalam Nur Fatimah (2017). Menurut Notoatmodjo (2010), faktor yang mempengaruhi perilaku manusia antara lain : faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal yang mempengaruhi diantara : usia, intelegensi, dan tingkat emosional sedangkan dalam faktor eksternal yang mempengaruhi adalah lingkungan, pendidikan, sosial ekonomi dan kebudayaan.

Jumlah penelitian atau referensi yang membahas tentang identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan pada penderita kanker payudara belum ada, terutama yang dilakukan di Ponorogo. Semoga hasil penelitian ini dapat menjadi data yang membantu tim pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada pasien kanker payudara.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “identifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan pada penderita kanker payudara di Poli Bedah RSUD Dr Harjono S Ponorogo? “

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui tentang identifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan pada penderita kanker payudara di Poli Bedah RSUD Dr Harjono S Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Manfaat bagi institusi pendidikan

Memberikan sumbangan teoritik bagi ilmu kesehatan khususnya tentang identifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan pada penderita kanker payudara di Poli Bedah RSUD Dr Harjono S Ponorogo.

2. Manfaat bagi Dinas Kesehatan

- a. Memberikan informasi tentang identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat ponorogo dalam mencari pengobatan pada penderita kanker payudara.
- b. Memberikan informasi pola masyarakat ponorogo dalam pencarian pengobatan saat gejala awal dan setelah terdiagnosa kanker payudara.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi masyarakat

Dapat menjadi tambahan informasi dan wawasan sehingga masyarakat dapat melakukan deteksi dini dan pencarian pengobatan kanker payudara yang benar dan tepat.

2. Manfaat bagi institusi pendidikan

Menambah kepustakaan tentang identifikasi faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian pengobatan pada penderita kanker payudara.

3. Manfaat bagi tenaga kesehatan

Menambah informasi tentang manajemen pasien dengan kanker payudara yang ada di poli bedah RSUD Dr Harjono S ponorogo serta sebagai bahan evaluasi bagi pelayanan kesehatan. Meningkatkan epektifitas dan efisiensi pada penanganan pasien kanker, sehingga hasil treatment lebih baik. Memberikan motivasi bagi tenaga kesehatan untuk mengoptimalkan pelayanan dan pada pasien kanker dan deteksi dini pada masyarakat luas.

4. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bahan referensi tentang identifikasi faktor – faktor perilaku mencari pengobatan pada penderita kanker payudara

1.5 Keaslian penelitian

1. Karningsih, *et.,al.*(2014) dengan judul *Lamanya Menderita Penyakit Mempengaruhi Penggunaan Pengobatan Komplementer Alternatif Pada Kanker payudara*. Merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross – sectional*. Penelitian dilakukan di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta dilaksanakan dari bulan Agustus sampai Oktober 2012. Sampel penelitian adalah sebagian pasien dengan diagnosa kanker payudara yang mendapat perawatan/ pengobatan dari bulan Januari sampai Desember 2011. Populasi yang digunakan adalah seluruh pasien kanker yang berobat di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta. Dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden, dengan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder rekam medis dan menggunakan kuesioner. Analisa data dengan menggunakan 3 tahapan, yaitu analisis univariat, bivariate dan multivariat. Hasil penelitian, responden yang menggunakan pengobatan komplementer alternative sebanyak 43%. Sedangkan yang berhubungan dengan penggunaan pengobatan komplementer alternatif adalah usia (p-value 0,007) dan lamanya menderita penyakit merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi penggunaan pengobatan komplementer alternative dengan OR 5.784.

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas penggunaan pengobatan *komplementer* untuk penderita kanker payudara. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan melihat data rekam medis dan hasil penyebaran data kuisisioner. Perbedaan dengan penelitian ini adalah

menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dibuat menggunakan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dan untuk penelitian yang akan dilakukan menggunakan teknik *quota sampling*.

2. Ulfah Annisa, Farida (2016) dengan judul *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Diagnosa pada Wanita Penderita Kanker Payudara di RSUD DR Soetomo Tahun 2016*. Metode yang digunakan penelitian analitik. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang penderita kanker yang berkunjung untuk berobat di RSUD Dr. Soetomo 2016. Jumlah sampel yang digunakan minimal 35 orang Sampel penelitian ini dibagi dalam dua kelompok yaitu sampel sebagai kasus dan sampel sebagai kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *consecutive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder rekam medis, lalu melakukan penyebaran kuisioner dan wawancara. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang sama. Perbedaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode analitik dengan rancangan penelitian *case control*.
3. Sagita R, Ferninda (2016) dengan judul *Karakteristik dan Perilaku Pencarian Pelayanan Kesehatan Pasien Kanker Serviks di RSUD DR. Soetomo Surabaya*. Jenis penelitian ini termasuk penelitian survey yang bersifat deskriptif dengan rancangan cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan perilaku pencarian pelayanan kesehatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. Teknik sampling yang

digunakan adalah teknik *Quota non probability sampling*, teknik yang digunakan dengan menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kanker serviks yang melakukan pengobatan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada bulan Juni – Juli 2016. Untuk mendapatkan sampel yang diinginkan peneliti menggunakan kriteria sampel inklusi dan kriteria sampel eksklusif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa karakteristik pasien kanker serviks di RSUD Dr. Soetomo adalah sebagian besar berumur 50 – 59 tahun dengan risiko tinggi terkena kanker serviks yaitu merokok dan menikah pada usia dini, serta hampir seluruh responden berada pada stadium IIb – IIIb. Pola perilaku pencarian pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa sebagian melakukan pengobatan < 1 bulan setelah keluhan, hampir seluruh pasien memeriksakan dirinya pertama kali pada penyedia layanan medis dan mempunyai dukungan keluarga yang tinggi. Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan dua variabel.